

Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut

Irpan Taopik Ramdani, Rahendra Maya, Agus Sarifudin

^{1,2,3}Islam STAI Al-Hidayah Bogor

aulul6665@gmail.com

rahendra.maya76@gmail.com

agus sarifudin65@yahoo.com

ABSTRACT

This study discusses the effect of routine school recitation on the religious character of students, where it is held at SMK Plus Qurota A'yun Samarang, Garut Regency. This research was driven by a decrease in students' interest in learning Islamic religious knowledge. coupled with the few hours of Islamic Religious Education at school, so that the quality of the religious character of students decreases. In general, this study has the aim of examining whether there is an effect of routine school recitations on the religious character of students at SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut in 2022. The method used is quantitative calculations, the method of data collection is documentation, observation and questionnaire samples. 55 people from 144 students. After the implementation of this research, it proved that there was a result, that the state of the correlation between the routine school recitation of x on the religious character of student y was stated $t \text{ count} = 14.414 > 0.67915 = t \text{ table}$, in Sig. = $0.000 < 0.05$ (5%), so H^0 is rejected and H^a is accepted, the results show an effect.

Keywords: Regular Recitation, School, Student's Religion.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pengajian rutin sekolah dengan karakter religius siswa, tempatnya dilaksanakan di SMK Plus Qurota A'yun Samarang Kabupaten Garut. Penelitian ini didorong oleh penurunan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari pengetahuan agama Islam. ditambah dengan sedikitnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah, sehingga menurunnya kualitas karakter religiusitas siswa. Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji apakah ada pengaruh pengajian rutin sekolah pada karakter religius siswa di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut pada tahun 2022. Metode yang digunakan adalah perhitungan secara kuantitatif, cara pengumpulan datanya adalah dokumentasi, observasi dan sampel angket sebanyak 55 orang dari 144 siswa. Setelah dilaksanakannya penelitian ini membuktikan adanya hasil, bahwa keadaan korelasi antara pengajian rutin sekolah x terhadap karakter religius siswa y disebutkan $t \text{ hitung} = 14.414 > 0.67915 = t \text{ tabel}$, pada Sig. = $0,000 < 0,05$ (5%), jadi H^0 ditolak dan H^a diterima, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh.

Kata Kunci: Pengajian Rutin, Sekolah, Religious Siswa

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar Bab 1 Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mendewasakan dirinya,,kegiatan tersebut dilaksanakan secara aktif, agar peserta didik mempunyai kekuatan kebatinan keagamaan, pemahaman syariat agama, membentengi diri, karakter, intelek, berakhlak tinggi, serta kapabilitas yang dibutuhkan untuk dirinya, keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Ainissyifa, 2017).

Mendidik untuk bisa menjadi orang yang bertanggungjawab, mendidiknya menjadi orang yang bertakwa, berakhlak mulia, dan sebagai penerus Islam (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022: 820). Pembelajaran Agama Islam sangat dianjurkan di sekolah karena bisa membentuk watak dan karakter positif yang mengarah pada ajaran agama Islam, yaitu membentuk akhlak yang berbudi luhur. Hal ini sudah disetujui menjadi dasar oleh orang muslim bahwa inti dari Pendidikan Agama Islam ialah seseorang mempunyai *akhlakul karimah* yaitu ahlak yang tinggi, sebagaimana Rasulullah Saw, membawa misi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Menyiapkan siswa untuk kehidupan dunia dan akhirat. Menyiapkan siswa dalam dunia kerja (mencari rizki) yang profesional (Syafe'i, 2015).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya mempelajari ilmu agama, karena untuk mencapai kebahagiaan bukan hanya di duni tapi kebahagiaan yang kekal abadi di akhirat diperlukan ilmu agama. Implikasinya Pendidikan Agama Islam memiliki eksistensi peranan penting dalam membina kegiatan belajar mengajar. Karena suatu lembaga formal tanpa adanya pendidikan ilmu agama yang kompleks akan menghasilkan peserta didik yang tidak mempunyai akhlak mulia dan tidak mampu membingbing dirinya dalam nilai-nilai kebaikan duni dan akhirat. Pendidikan Ilmu Agama Islam juga mempunyai peranan penting dalam memperkuat aqidah, memperkuat kehidupan amaliah, supaya tidak terpengaruh dengan arus kehidupan sosial yaang negatif, yang terus berubah seiring berjalannya waktu, supaya kehidupan menjadi terarah untuk mencapi kebahagiaan dunia akhirat.

Namun pada kenyataannya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di negara yang myoritas masyarakatnya adalah kaum muslim, yang menganggap ilmu agama itu adalah pondasi kehidupan, hanya memberikan jam pelajaran yang sedikit di Sekolah Menengah

Kejuruan SMK yaitu tiga jam dalam satu pekan. Ditambah semangat belajar dikalangan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam terjadi penurunan sehingga berpengaruh terhadap kualitas karakter religius siswa.

Penanaman moralitas merupakan nilai-nilai yang menjadi pedoman seseorang untuk berperilaku dengan lingkungan sekitarnya (Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda, 2023: 82). Salah satu contoh kegiatan yang mejadi solusi dalam permasalahan ini dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pengajian rutin sekolah, yaitu suatu kegiatan yang mengajak untuk berbuat kebikan dan mencegah dari perbuatan kejahatan, sebgaimana firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an Surat Ali imran Ayat 110; yang artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”.

Beberapa upaya yang dilakukan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut, dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan diadakannya kegiatan keagamaan salah satunya adalah pengajian rutin sekolah. Atas dasar uraian di atas, peneliti untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana hubungan pengajian rutin sekolah terhadap kaakter religiusitas siswa di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut maka diperlukan lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Menurut John Dewey Kautliles, adalah suatu hal yang biasa dalam suatu konsep pendidikan bahwa untuk membentuk kepribadian (karakter) merupakan suatu objek yang bertujuan secara umum Pendidikan Agama Islam dan pendidikan budi pekerti yang baik di sekolah. (Karakt et al., 2018).

Karakter mempunyai hakikat serangkaian perilaku atau sikap, sifat, tabiat, karakter, watak yang melekat pada bawaan kepada jiwa dan hati seseorang, oleh karena itu karakter dapat dibentuk dan dibenahi dengan pembinaan berupa pengajaran Pendidikan Agama Islam yang berwujud pada akhlak yang baik.

Dengan demikian karakter bukan kepribadian karena adanya perbedaan antara karakter dan kepribadian berikut perbedaan antara karakter dan kepribadian:

- 1) Menurut bahasa: Kata karakter berawal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti: akhlak, peran, watak, sifat, perilaku yang mulia.
- 2) Penyesuaian bentuk suatu hati (*kalbu*), akal, dan hawa nafsu manusia yang menimbulkan serangkaian sikap atau budi pekerti (*attitude*). Kepribadian merupakan penyatuan dari ego, ketidaksadaran secara individu, ketidaksadaran bersama-sama, kompleks-kompleks, arketip-arketip, figur, dan anima (Salahudin, 2017).

b. Pengertian Karakter Religius

Kata religious bermula dari bahasa latin *religi* yang mempunyai arti membaca atau mengumpulkan, adapun kata *religare* yang mempunyai arti mengikat. Agama memberikan sebuah arti yaitu ikatan yang harus dipatuhi dan menjadi pegangan bagi setiap manusia.

Sebuah ikatan yang dimaksudkan mempunyai kekuatan kasat mata yang lebih tinggi derajatnya dari manusia yang tidak dapat diterima oleh panca indra manusia, seperti mata dan telinga, akan tetapi menjadi sumber pengaruh yang sangat besar bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. (Nashori, Fuad, 2014).

c. Indikator Karakter Religius

Sebuah indikator mempunyai peran penting dalam membentuk suatu kerangka penelitian dalam sebuah variabel tertentu dalam hal ini. Marzuki mengemukakan bahwa adanya beberapa indikator karakter religius yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yakni:

- 1) Taat kepada Allah, seorang muslim harus taat kepada Allah Swt, dimanapun dan kapanpun

- 2) Ikhlas, orang yang baik belum tentu ikhlas tapi orang yang ikhlas sudah tentu orang yang baik dalam pandangan agama.
- 3) Percaya diri, seorang muslim harus percaya diri agar menjadi pribadi yang berkualitas
- 4) Kreatif, seorang muslim harus mempunyai sikap kreatif untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.
- 5) Bertanggung jawab, sikap bertanggung jawab akan menghadirkan kepercayaan dari orang lain, supaya kita menjadi orang yang bermanfaat maka harus menjadi orang yang bertanggung jawab
- 6) Cinta ilmu, seorang muslim yang mempunyai kepribadian yang baik maka dia harus mempunyai sikap cinta alam
- 7) Jujur, kejujuran adalah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.
- 8) Disiplin, seorang muslim akan sukses jika dia mampu disiplin dalam menjalankan tugasnya
- 9) Taat peraturan, agar kehidupan menjadi terarah maka seorang muslim harus taat peraturan
- 10) Toleran, sikap toleran adalah sikap menghargai perbedaan dengan orang lain
- 11) Menghormati orang lain, jika seseorang ingin mendapatkan penghormatan dari orang lain maka hendaknya kita menghormati orang lain terlebih dahulu.

Indikator-indikator di atas tentang karakter religious dapat diamalkan di dalam sebuah aturan-aturan keagamaan yang ada di sekolah, Pondok Pesantren dan pendidikan non formal, kemudian Pondok Pesantren mengemban tugas penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius santri dan kehidupan bersosial yang berkarakter baik (Su'adah, 2021).

2. Pengajian Rutin Sekolah

a. Pengertian Pengajian

Adapun didalam kamus besar Bahasa Indonesia pengajian ini dapat diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai keagamaan melalui metode ceramah agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik dan efektif, istilah pengajian biasanya digunakan untuk menggambarkan sebuah kegiatan pemberian informasi keagamaan kepada sekelompok

orang oleh seorang ulama dan kyai yang disampaikan didepan khalayak umum .(Bahasa, n.d.).

Para ahli mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian pengajian dengan berbagai pendapat seperti:

- 1) Muhzakir, mengemukakan bahwa pengajian merupakan satu sarana umum yang digunakan untuk melakukan sebuah kegiatan islami yang diselenggarakan untuk masyarakat dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada seseorang atau kelompok.
- 2) Sudjoko Prasodjo, juga mengatakan bahwa pengajian merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang tokoh atau kiyai yang sampaikan depan masyarakat umum yang bersifat Pendidikan dan bimbingan. (Harti, 2021).

b. Pengajian Sebagai Sarana Dakwah

Kata *dakwah* diambil dari bahasa arab yang diartikan sebagai ajakan, panggilan atau undangan dalam mempelajari pengetahuan agama Islam secara menyeluruh, ilmu dakwah dapat di artikan secara umum ialah suatu pengetahuan untuk mempelajari tatanan syari'at agama islam. Kemudian dakwah merupakan suatu metode untuk menarik perhatian masyarakat kaum muslimin agar bisa menjalankan, menganut dan melaksanakan perintah dari Allah dan Rasulnya. dan berbagai ketentuan-ketentuan suatu pendapat dari para ulama dalam mengerjakan suatu amalaliah pekerjaan tertentutertentu. Dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah Swt. agar menjadi manusia yang taat, memberikan keterangan yang benar dan tidak membenarkan apa yang salah sesuai dengan syari'at Agama Islam yang dibawa oleh baginda Rasulullah dari Allah Swt (Kumlasari, 2019).

Di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, dijelaskan mengenai bagaimana tatacara dalam berdakwah atau mengajak orang lain untuk menjadi pribadi muslim yang menjalankan syari'at agama islam sesuai yang di ajarkan Allah dan Rasulnya, dan ayat ini menjadi tuntunan bagi kaum muslimin dalam menyeru kebaikan ayat itu ialah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Kumlasari, 2019).

c. Pengajian sebagai pembinaan kaakter siswa

Pengajian sebagai pembinaan karakter siswa di SMK Plus Quroota A'yun Samarang Kabupaten Garut. Mengingat banyaknya permasalahan siswa yang berkaitan dengan kepribadian yang tidak baik padasaat menjadi peserta didik baru, seperti :

- 1) Kurangnya sikap kedisiplinan
- 2) Kurangnya sikap sopan santun terhadap orangtua dan guru
- 3) Sering terbawa arus pergaulan bebas, yang dibawa ke lingkungan sekolah
- 4) Tidak mentaati peraturan yang berlaku disekolah
- 5) Sering melalaikan ibadah, seperti solat dan yang lainnya
- 6) Kurangnya sikap toleransi dan saling menghargai sesama siswa

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan diatas maka disekolah tersebut, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh dan terjadwal disekolah seperti kegiatan pengajian sebagai sarana pembinaan karakter siswa. Yaitu dengan cara penanaman karakter yang baik atau (habit) melalui pendidikan yang dibungkus oleh pengajian.

Mulyasa (ULUM, 2018). Menjelaskan suatu Pendidikan karakter ialah menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tentang berbagai hal kebaikan dalam menjalankan aspek kehidupan, yang diharapkan seseorang mampu menjadi pribadi yang memiliki kesadaran yang besar dan berpegang teguh dalam kepedulian menjalankan berbagai kebaikan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

C. METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga Pendidikan formal di sekolah SMK Plus Qurrota A'yun Jalan Raya Samarang No. 144 Garut, penelitian ini berlangsung dari bulan April sampai bulan Agustus 2022.

1. Desain Penelitian

Strategi yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah perhitungan secara kuantitatif, yaitu peneliti menggunakan cara deskriptif kuantitatif. Karena penelitian ini di persentasikan dengan angka-angka. Sugiono, mengemukakan pendapat bahwa pengambilan data metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pada persoalan yang sedang diteliti (Sodik, 2015 : 40).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populsi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi merupakan suatu zona generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai banyaknya dan karakteristik tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari secara terperinci dan kemudian diambil kesimpulannya. Penelitian ini dilaksanakn kepada siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut, dengan populasi sebanyak 144 siswa.

Tabel.1 Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	TKJ A	20 Siswa	17 Siswa	37 Siswa
2	TKJ B	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
3	TKJ C	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
4	TKJ D	19 Siswa	18 Siswa	37 Siswa
Jumlah Keseluruhan				144 Siswa

b. Sampel

Menurut Arikunto sampel merupakan Sebagian yang mewakili populasi yang ditelit. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (Susilana, 2015). Ia memberikan sebuah pernyataan bahwa sampel merupakan jumlah dari Sebagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi jumlahnya banyak, tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang terdpat pada populasi, misalnya karena dependensi biya, tenaga, dan waktu, oleh karen itu peneliti menggunakan sampel yang dikumpulkan

dari populasi itu. Dari apa yang diambil kemudian dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diaplikasikan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar ideal.

Tabel.2 Tabel Sampel

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Siswa	Siswi	
1	TKJ A	20 Siswa	17 Siswa	37 Siswa
2	TKJ B	17 Siswa	18 Siswa	35 Siswa
3	TKJ C	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
4	TKJ D	19 Siswa	18 Siswa	37 Siswa
Jumlah Keseluruhan				144 Siswa

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara utama dalam penelitian yang berbentuk pengamatan yang ideal dan terperinci secara menyeluruh dalam penelitian karya ilmiah seperti “pemilihan sebuah data, perubahan, pencatatan hal-hal yang penting, dan penandaan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme tertentu, sesuai dengan tujuan-tujuan yang berdasarkan pengalaman ” (Syahrial, 2019).

b. Angket

Arikunto mengemukakan pendapat bahwa angket merupakan kumpulan pertanyaan tertentu, digunakan untuk mendapatkan informasi dalam arti laporan tentang dirinya, atau pengetahuan lain yang ia ketahui (Sodik 2019 : 103). Angket tersebut digunakan untuk mencari informasi seputar pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa dan diberikan kepada seluruh responden.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala likert yaitu sebagai berikut:

Favorabel / Pernyataan Positif

Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1

c. Dokumen

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen adalah pencatatan peristiwa yang sudah berlalu. Sebuah dokumen bisa berbentuk catatan, gambar, atau karya-karya historis dari seseorang (Sodik 2019 : 103). Studi dokumentasi merupakan sebuah metode atau cara mengumpulkan data-data kemudian dipelajari untuk mendapatkan informasi yang ideal, sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Hipotesis Penelitian

Nasution mengemukakan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan tentatif yang merupakan dugaan terkait suatu usaha dalam memahami apa yang sedang diamati. Hipotesis statistik sendiri merupakan suatu pernyataan atau anggapan, yang kemungkinan bisa benar atau mungkin bisa salah, mengenai satu populasi atau lebih. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. kemungkinan akan ditolak memiliki istilah hipotesis nol yang dilambangkan dengan H^0 . Penolakan H^0
2. Mengakibatkan diterimanya hipotesis alternatif yang dilambangkan dengan H^a (Krisanti, 2019).

a. Uji t

Uji-T atau T-Test merupakan suatu cara pengujian dari uji statistik parametrik, Ghozali mengemukakan uji statistik t merupakan suatu uji yang guna menunjukan seberapa besar pengaruh satu variable independent secara individual dalam menjelaskan suatu variabel dependen. Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan menggunakan besaran tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Magdalena & Angela Krisanti, 2019). Ditolak atau diterimanya uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan:

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

t = nilai uji t

n = jumlah sampel

Perbandingan thitung dengan tabel

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq$ taraf nyata (0,05), maka H^0 diterima dan H^a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H^0 ditolak dan H^a diterima.

b. Koefisien Korelasi Rank Spearman

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk memberikan suatu pernyataan hubungan yang erat atau besaran pengaruh antara variabel yang diterangkan dengan koefisien kesesuaian variable X dan Y bersifat positif atau negatif.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sebuah teknik analisis data sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan menguji apakah dalam bentuk regresi, residual memiliki distribusi normal atau pengganggu. Peneliti dapat melakukan uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

(H^0) = Berdistribusi normal pada data sebuah variabel

(H^a) = Berdistribusi tidak normal pada data sebuah variable

2) Uji Linieitas

Adanya uji linearitas untuk mengetahui koefisien apakah dua variable linear secara signifikan, yang mencakup satu atau lebih variabel independent yang diaplikasikan sebagai nilai perkiraan dari variabel dependent. Didalam uji linearitas variabel dependent dan independent yaitu data kuantitatif, dan untuk nilai tiap-tiap variabel dependen harus memiliki nilai yang normal. Hubungan antara kedua variabel dependent dan independent harus linear.

b. Uji Analisis Data

1) Uji Analisis Deskriptif

Pada rumusan masalah yang pertama dan kedua digunakan statistik kuantitatif deskriptif. Yang berupa mendeskripsikan data angka kuantitatif setiap variable. Menurut Sugiyono metode statistik deskriptif merupakan, statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak dimaksudkan menjadi kesimpulan yang berlaku untuk umum (Zaki, 2022).

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data untuk melihat mean, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Rumusan masalah ketiga menggunakan statistik inferensial.

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah studi mengenai berkaitannya dengan suatu variabel terikat dengan yang lainnya (independent), dengan tujuan untuk mengetahui dan memperkirakan nilai dari hasil variabel tersebut. Dari hasil nilai analisis variabel yang sudah diketahui dan untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan negatif atau positif terhadap variabel dependen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk mencoba meneliti apakah penelitian ini terjadi perbedaan dengan variance dari residual yang merupakan suatu pengamatan untuk meninjau dalam observasi yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan kepada suatu peninjau yang lainnya agar tetap disebut suatu penelitian yang disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif yaitu persebaran jawaban dari responden. Penggolongan penilaian responden ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing angket dari variabel tersebut, dengan memperhatikan nilai rata-ratanya, dinilai oleh responden dengan kriteria sangat tsangat baik, baik ,sedang, buruk, atau sangat sangat buruk.

Tabel. 3 Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Penilaian Responden

Rata-rata Skor	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81-2,60	Rendah/Buruk
2,61-3,40	Cukup/Sedang
3,41-4,20	Tinggi/Baik
4,21-5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Ferdinand, 2014

Pembahasan di dalam penelitian ini adalah program keagamaan Pengajian Rutin Sekolah yang diadakan sebagai salah satu program unggulan dan sudah berjalan rutin setiap bulannya di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut. Hal ini didasarkan atas hasil observasi penulis, bapak Irfan Taufik Ramdhani selaku kesiswanan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut. pada hari Senin, tanggal 18 April 2022, tepatnya pukul 14.30–15.30, mengatakan bahwa “kepala sekolah berupaya dengan berbagai cara untuk menjadikan siswa-siswinya supaya berakhlakul karimah sehingga kami terus berupaya berbagai hal kami lakukan yaitu salah satunya dengan mengadakan program TASBIH ini, karena didalamnya ada motivasi dan juga siraman qalbu yang menyejukan hati para siswa kami. Dan kegiatan ini rutin dilakukan setiap awal bulan, alhamdulillah dengan adanya program ini siswa bertahap lebih baik dari sebelumnya karna dilihat banyak sekali perubahan yang diperlihatkan siswa setelah mengikuti kegiatan rutin ini.”.

Hasil analisis dalam penelitian yang telah peneliti olah datanya menunjukkan bahwa program Pengajian Rutin Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa

di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut Kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan Dasar Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan $spps$ 26 pada program keagamaan Pengajian Rutin Sekolah diperoleh nilai f hitung = 132,114 > F tabel, jadi H^0 ditolak dan H^a diterima. Maka didalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari Pelaksanaan Program Pengajian Rutin Sekolah terhadap Karakter Religius Siswa kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan realitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah berpengaruh signifikan terhadap Karakter siswa di sekolah (Nurjaman, 2020).

Dari hasil pengamatan data yang dikumpulkan melalui Pengujian Hipotesis Uji T menggunakan rumus, Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa berkorelasi.

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.868	4.050		-1.202	.235
	Pengajian Rutin Sekolah	1.136	.079	.893	14.414	.000
a. Dependent Variable: Karakter Religiusitas Siswa						

Sumber: Data olahan, 2022

Didapatkan nilai t hitung $4,183 = 14.414 > 1,67303 = t$ tabel, dan $Sig. = 0,027 < 0,05$ (5%), yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Pengajian Rutin Sekolah, dan diketahui nilai sig. (0.027) lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05) sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan atau pengaruh

yang signifikan antara realitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan terhadap akhlak siswa di sekolah. Kedua, koefisien korelasinya termasuk kategori Sangat Kuat berdasarkan nilai 0,845 karena berada pada interval (0,80 – 1,000).

Derajat pengaruh variabel X (Pengajian Rutin Sekolah) terhadap variabel Y (Karakter Religius siswa) sebesar 86 %. Ini membuktikan bahwa masih terdapat 14% aspek yang dapat mempengaruhi Karakter Religius Siswa di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara realitas siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman didapat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel pengajian rutin sekolah (X) berkorelasi dengan variabel Karakter Religiusitas siswa (Y). Dengan tingkat hubungan 0,809 dengan kriteria sangat kuat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut dapat disimpulkan:

Berdasarkan dari perhitungan angket mengenai Karakter Religius Siswa menunjukkan “kriteria baik”. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif, diperoleh Derajat pengaruh variabel X (Pengajian Rutin Sekolah) terhadap variabel Y (Karakter Religius siswa) sebesar 86 %. Ini membuktikan bahwa masih terdapat 14 % aspek lain yang dapat mempengaruhi Karakter Religius Siswa di sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini peneliti bisa melihat besaran pengaruh yang signifikan antara pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut.

Maka dapat disimpulkan bahwa Karakter Religius siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut menjadi lebih baik setelah mengikuti pengajian rutin sekolah.

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis t hitung = $14.414 > 0.67915$ = t tabel, dengan Sig. = $0,000 < 0,05$ (5%), jadi H^0 ditolak dan H^a diterima. dan diperoleh nilai koefisien korelasinya yaitu 0,845 dikatakan berkorelasi dan ber kriteria sangat kuat.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian rutin sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religiusitas siswa Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan dasar di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Kabupaten Garut, dengan besaran pengaruh berkriteria sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan*.
- Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar. (2022). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03): 820.
- Harti, J. (2021). *Fungsi Sosial Pengajian Rutin*. 6.
- Herdayati, S.Pd., M.Pd.I. dan Syahrial, S. T. I. (2019). *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. 9–25.
- Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(01): 82.
- Karakt, M., Bangsa, E. R., Pack, P. D. F., Karakt, P., Karakt, P., & Ahamad, P.
- Kumlasari, B. (2019). Pengertian dakwah. *Pengertian Dakwah, Tinjauan Semantik dan Terminologis*, 1–5.
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35–48.
- Nashori, Fuad, and R. D. M. (2014). *Pengertian Religiusitas*.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97.
- Su'adah, U. S. (2021). *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*.
- Suardi, Nursalam, & K, H. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter -Google Books*
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4.
- Syafe'i. (2015). *Tujuan Pendidikan Islam*.
- Zaki, N. A. (2022). *Skrifsi Pengaruh Program Keagamaan Tasbih (Ta'allum, Istighotsah Dan Bimbingan Hati) Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Garut Selatan*
- Bahasa, B. P. dan P. (n.d.). *KBBI Daring*.
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. In *Journal Evaluasi* (Vol. 2, Issue 2, p. 382).

